

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku adalah aktifitas nyata dan bisa dilihat dari setiap orang. Bahaya merokok terhadap remaja yang utama adalah terhadap fisiknya. “Rokok pada dasarnya merupakan tumpukan bahan kimia berbahaya. Satu batang rokok asapnya menguraikan sekitar 4000 bahan kimia dengan tiga komponen utama, yaitu : nikotin yang menyebabkan ketergantungan/adiksi; tar yang bersifat karsinogenik; karbon monoksida yang aktivitasnya sangat kuat terhadap hemoglobin sehingga kadar oksigen dalam darah berkurang; dan bahan-bahan kimia lain yang beracun” (Depkes RI, 2004).

Menurut *WHO (World Health Organization)* Indonesia menjadi negara terbesar ketiga pengguna rokok, lebih 70% anak Indonesia terpapar asap rokok dan menanggung resiko terkena berbagai penyakit akibat asap rokok. Sedangkan penelitian *Global Youth Tobacco* menunjukkan tingkat prevalensi perokok remaja di Indonesia sudah sangat mengkhawatirkan. Diperkirakan dari 70 juta anak Indonesia, 37% atau sama dengan 25,9 juta anak Indonesia adalah perokok dan jumlah itu menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah perokok terbanyak di Asia. Seiring dengan hal tersebut hasil riset kesehatan Indonesia tahun 2010 memperlihatkan prevalensi perokok di Indonesia sebesar 34,7% dari jumlah penduduk dan 1,7% dari perokok mulai

merokok saat berumur 5-9 tahun sedangkan 43,3% nya merokok sejak usia remaja yaitu 15-19 tahun.

Berdasarkan data dari badan kesehatan Dunia (WHO), menyebutkan 1 dari 10 kematian pada orang dewasa disebabkan karena kebiasaan merokok, dimana rokok ini membunuh hampir lima juta orang setiap tahunnya. Jika hal ini berlanjut, bisa dipastikan bahwa 10 juta orang akan meninggal karena rokok pertahunnya pada tahun 2020, dengan 70% kasus terjadi di negara berkembang seperti Indonesia. Pada tahun 2005 terdapat 5,4 juta kematian akibat merokok atau rata-rata satu kematian setiap 6 detik. Bahkan pada tahun 2030 diperkirakan jumlah kematian mencapai angka 8 juta. Merokok juga merupakan jalur yang sangat berbahaya menuju hilangnya produktivitas dan hilangnya kesehatan. Menurut tobacco atlas yang diterbitkan oleh WHO, merokok merupakan penyebab bagi hampir 90% kanker paru, 75% penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), dan juga menjadi 25% penyebab dari serangan jantung.

Berdasarkan data Survei Yayasan Pelita Ilmu lebih dari tiga juta remaja menggunakan rokok tembakau, dan dari keseluruhan jumlah tersebut, hampir 20 persen adalah siswa SLTP. Bahkan data dari tiga tahun terakhir, 30 persen dari jumlah anak SLTP adalah perokok aktif. Satu dari tiga siswa menjadi perokok permanen sampai dia dewasa dan meninggal pada usia yang sangat muda yang diakibatkan oleh penyakit yang disebabkan karena merokok (Daryanto, 2004).

Secara rinci Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) 2001, 2004 dan Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2007 memberikan gambaran tren perokok pemula remaja usia 10-14 naik hampir dua kali lipat dalam waktu kurang dari 10 tahun. Menurut Riskesdas (2007) persentase penduduk umur 10 tahun ke atas di Jawa Tengah adalah perokok setiap hari 24,3 %, perokok kadang-kadang 6,4 %, mantan perokok 3,6 %, bukan perokok 65,7 % dan untuk persentase penduduk umur 10 tahun ke atas daerah Wonogiri adalah perokok setiap hari 24,2 %, perokok kadang-kadang 5,5 %, mantan perokok 2,5 %, bukan perokok 67,8 %. Prevelansi perokok saat ini dan rerata jumlah batang rokok yang dihisap penduduk Jawa Tengah umur 10 tahun ke atas adalah 30,7% dengan rerata jumlah rokok per hari 8,9 % sedangkan untuk daerah Wonogiri 29,7 % dengan rerata jumlah rokok per hari 8,9 %.

Penelitian ini didukung penelitian terdahulu menurut Arina Uswatun Hasanah dan Sulastri (2010) dengan judul penelitian Hubungan antara Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya dan Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok pada Siswa Laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali didapatkan hasil terdapat hubungan antara dukungan orang tua, teman sebaya dan iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali.

Merokok merupakan kebiasaan remaja yang sulit dihindari, kebiasaan merokok pada remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain masa perkembangan anak yang mencari identitas diri dan selalu ingin mencoba hal baru yang ada di lingkungannya. Oleh karena itu, keluarga dan teman sebaya

adalah orang-orang yang akan sangat mempengaruhi kebiasaan remaja. Jika orang tua dan teman sebaya merokok, maka sangat memungkinkan untuk diikuti remaja. Selain itu, tayangan media yang menayangkan tokoh idola remaja yang mengisap rokok dapat mendorong remaja untuk mengikuti perilaku merokok (Poltekkes Depkes I, 2010).

Peneliti memilih responden SMP dan bukan SMA karena survei di lapangan perilaku merokok di mulai ketika usia SMP dan ketika SMA mereka sudah menjadi pecandu rokok atau perokok aktif. SMP N 1 Slogohimo ini SMP yang berada di kabupaten Wonogiri kecamatan Slogohimo, SMP ini SMP negeri yang diminati banyak siswa, letaknya ditengah kota kecamatan dan strategis untuk di jangkau, dekat dengan SMA, SMK, dan SMP Pancasila, siswa berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, banyak faktor yang bisa mempengaruhi siswa untuk merokok. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang hubungan antara dukungan keluarga, dukungan teman dan dukungan iklan dengan perilaku merokok pada remaja SMP.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut, “Apakah ada hubungan antara pengaruh keluarga, pengaruh teman dan pengaruh iklan dengan perilaku merokok pada remaja di SMP N 1 Slogohimo, Wonogiri.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengaruh keluarga, pengaruh teman dan pengaruh iklan dengan perilaku merokok pada remaja di SMP N 1 Slogohimo, Wonogiri.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi pengaruh teman terhadap perilaku merokok pada remaja SMP.
2. Mengidentifikasi pengaruh iklan terhadap perilaku merokok pada remaja SMP.
3. Mengidentifikasi pengaruh keluarga terhadap perilaku merokok pada remaja SMP.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti merupakan tambahan ilmu pengetahuan dalam memperluas wawasan tentang metode penelitian khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja dan sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan mengenai bahaya yang dapat ditimbulkan akibat perilaku merokok pada remaja khususnya pada SMP Negeri 1 Slogohimo.

E. Penelitian Sejenis

1. Estiananda, D.W. (2008). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMPN 1 Selopuro Kabupaten Blitar. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi Keperawatan Lawang Politeknik Kesehatan Malang. Hasil penelitian tentang pengetahuan didapatkan 29 siswa (55,8%) berada pada kategori kurang dan perilaku merokok didapatkan 31 siswa (57,4%) berada pada kategori sedang. Hasil uji statistik didapatkan $Rho\ 0,234 > 0,05$ berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok pada siswa SMPN 1 Selopuro Kabupaten Blitar.
2. Wibowo, N.C.R. (2012). Asosiasi Paparan Iklan Rokok dengan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Merokok pada Remaja. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Penelitian ini menemukan hubungan yang signifikan antara paparan iklan rokok dengan pengetahuan ($r = 0,267; \rho = 0,009$).